

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 273,9 juta jiwa dengan menempati posisi ke empat sampai agustus 2020 (BPS, 2020). Dengan jumlah penduduk sebanyak itu Indonesia memiliki potensi yang strategis untuk menguasai pangsa pasar di dunia industri.

Namun, masalah pengangguran merupakan masalah yang menjadi tantangan terbesar bagi pemerintah Indonesia serta menimbulkan dampak pada masalah-masalah lainnya seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak seimbang dengan jumlah kelulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala tingkat pendidikan (Saiman, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik dalam waktu lima tahun terakhir 2015-2020. Indonesia mengalami peningkatan pengangguran disegala tingkat pendidikan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Dari Tahun 2015-2020 Se- Indonesia.

No.	Tingkat Pendidikan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Tidak/ Belum pernah sekolah	55,554	59,346	62,984	32,315	40,771	31,379
2	Tidak/ belum tamat SD	371,542	384,069	404,435	328,781	347,712	428,813
3	SD	1,004,961	1,035,731	904,561	908,228	865,778	1,410,537
4	SLTP	1,373,919	1,294,483	1,274,417	1,142,168	1,137,195	1,621,518
5	SLTA Umum/ SMU	2,280,029	1,950,626	1,910,829	1,945,826	2,008,035	2,662,444
6	SLTA Kejuruan / SMK	1,596,690	1,348,327	1,621,402	1,752,241	1,739,625	2,326,599
7	Akademi/ Diploma	251,541	249,362	242,937	223,456	218,954	305,261
8	Universitas	653,586	695,234	618,758	740,370	746,354	981,203
	Total	7,560,822	7,031,775	7,005,262	7,073,385	7,104,424	9,767,754

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1, data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan per-Agustus 2015-2020 menunjukkan bahwa lulusan tingkat pendidikan Akademi/Diploma mengalami peningkatan sebesar 21% dari tahun 2015 ke tahun 2020. Sementara lulusan Universitas atau tingkat sarjana mengalami peningkatan sebesar 50% dari tahun 2015 sampai 2020 dengan jumlah pengangguran dari 653,586 menjadi 981,203. Semakin tinggi pendidikan seseorang, bukan berarti terjamin untuk memperoleh pekerjaan akan semakin mudah. Hal tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan antara supply lulusan universitas dengan tenaga kerja (www.bps.go.id).

Lulusan sarjana tidak mampu mengisi lowongan pekerjaan yang diinginkan karena ketidakcocokan antara kemampuan yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, penyerapan tenaga kerja oleh instansi pemerintah maupun swasta jumlahnya sangat terbatas sehingga jumlah pengangguran terdidik akan meningkat setiap tahunnya. Jumlah pengangguran sebenarnya dapat diperkecil dengan keberanian membuka usaha-usaha baru atau berwirausaha agar harapan dan kebutuhan terpenuhi. Hal ini, dimulai dengan menumbuhkan minat berwirausaha khususnya dikalangan mahasiswa terlebih dahulu mengingat mahasiswa merupakan penerus generasi mendatang, generasi yang akan memajukan negara Indonesia (Wiwin dan Lyna, 2017).

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), Syarif Hasan mengatakan bahwa Indonesia masih membutuhkan sekitar 4,75 juta orang wirausaha. Sedangkan berdasarkan usaha formal jumlah yang tersedia 592,467 orang wirausaha, atau masih dibutuhkan 4,15 juta wirausaha. Namun banyak lulusan sarjana yang memilih menjadi karyawan secara *finansial* dimana lebih menjanjikan dibandingkan menjadi *enterpeuner*. Data kementerian pendidikan nasional memperlihatkan pada umumnya lulusan SLTA (60,87%) dan perguruan tinggi (83,18%) lebih minat menjadi pekerja atau (*job seeker*) dibandingkan berupa menciptakan kerja (detikfinance.com).

Minat adalah suatu rasa yang di sukai dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya dasar pemakasa (Slameto, 2010). Kemudian menurut Fu'adi dan Fadli (2015), minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan, keinginan dan ketersediaan seseorang melalui ide dan inovasi yang dimiliki untuk bekerja keras serta memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan resiko yang terjadi. Minat menjadi berwirausaha pada mahasiswa

sebenarnya cukup tinggi, namun bayangan kegagalan, tidak memiliki modal yang cukup dan tidak memiliki waktu untuk fokus dalam mengembangkan usahanya menjadi risiko yang menghambat mahasiswa untuk memulai usahanya sendiri.

Karakteristik wirausaha dapat dilihat dari berbagai aspek keperibadian seperti jiwa, watak, sikap, dan perilaku seseorang. Karakteristik kepribadian individu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Seorang wirausaha yang mempunyai jiwa kepemimpinan, siap mental untuk menghadapi risiko dan tertantang untuk mendirikan usaha. dengan adanya pembentukan yang matang memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

Kecenderungan rendahnya kemampuan seseorang dalam mengalami kesulitan adalah suatu kesatuan yang dapat berubah menjadi kegagalan, sehingga besarnya rintangan dalam berwirausaha dengan resiko gagal akan berdampak pada keinginan seseorang dalam berwirausaha. *Adversity quotient* adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah serta menghadapi kesulitan yang ada (Stoltz, 2013).

Seseorang yang mampu menghadapi kendala/hambatan yang ada kemudian menciptakan suatu peluang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dikatakan memiliki *adversity quotient* yang besar. Mental seperti ini sangat diperlukan oleh seorang wirausaha, karena apabila usaha yang dijalankan mengalami hambatan bahkan sampai gagal tidak menyebabkan orang tersebut frustrasi dan bisa bangkit lagi dari kegagalan. Untuk menumbuhkan mental yang hebat dalam berwirausaha dibutuhkan pengalaman (Dian Palupi, 2015).

Menurut Wahyudiyono (2013), *entrepreneurial experience* yaitu pengalaman seseorang individu dalam berwirausaha dan mengerti system dalam menjalankan usaha. seseorang yang belum pernah terlibat secara langsung dalam kegiatan wirausaha tidak memiliki pengalaman mengelola usaha seperti pemasaran, pengalaman produksi, pengalaman manajemen keuangan dan keterlibatan dengan kegiatan usaha seperti berjualan walau hanya dalam lingkup kecil (Suryana, 2015). Pengalaman berwirausaha berperan penting dalam menambah pengetahuan serta kemampuan dalam keahlian dan keterampilan berwirausaha. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang hebat membutuhkan pengalaman serta jam terbang yang tinggi. Hal ini karena pengalaman memberikan pengetahuan awal seseorang sebelum bertindak dalam

memaksimalkan usahanya sehingga tanpa disadari sudah memiliki kemampuan membaca perekonomian serta memprediksi hasil yang diperoleh (Mario, 2019).

Literasi ekonomi menjadi salah satu pilihan yang harus dimiliki seorang wirausahawan. Kemampuan literasi yang tinggi dapat mewujudkan tujuan utama perekonomian yaitu memperoleh kesejahteraan. Namun faktanya tidak semua orang memiliki literasi ekonomi yang cukup mampu membuat keputusan yang cepat dan tepat (Meylinda dan Yoyok, 2018). Literasi ekonomi merupakan proses pembelajaran terhadap ilmu ekonomi yang di dalamnya akan diajarkan bagaimana menentukan pilihan terbaik. Hanya saja pada kenyataannya tidak semua mahasiswa memiliki literasi ekonomi yang tinggi sehingga mengerucutkan peluang untuk mencapai kesejahteraan (Pratiwi, 2017).

Memutuskan untuk menjadi berwirausaha mempunyai harapan dengan berwirausaha akan mendapatkan pendapatan tinggi dibandingkan dengan karyawan. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk mendapatkan pendapatan dari kegiatan usahanya ataupun dari pekerjaannya (Setiawan, 2016). Seseorang yang memilih untuk berwirausaha memiliki harapan atau ekspektasi bahwa dengan jalan menjalankan usaha akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang bekerja sebagai karyawan. Berdasarkan survey yang dilakukan Shinta 2018, banyak mahasiswa berekspektasi rendah terhadap pendapatan berwirausaha dan lebih berekspektasi tinggi terhadap gaji menjadi karyawan swasta maupun PNS.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Pusat Karir UM Metro tentang *tracer study* tahun lulusan 2015-2019 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro. Banyak alumni memilih menjadi karyawan dibandingkan menjadi seorang *entrepreneur* yang dimana lulusan ekonomi memiliki potensi yang sangat besar dalam membangun perekonomian dengan cara membuka lapangan pekerjaan.

Tabel 2. Data jumlah Alumni Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro yang terdeteksi oleh Pusat Karir UM Metro tahun 2015-2019.

Tahun	Jumlah Alumni yang mengisi kuisisioner	Pekerjaan			
		Instansi pemerintah	Perusahaan swasta	Wirausaha	Tidak bekerja
2015	10	-	2	3	5
2016	73	51	6	8	8
2017	24	4	7	1	10
2018	3	1	1	-	1
2019	6	5	1	-	-
Total	116	61	17	12	24

Sumber: Pusat Karir UM Metro, data diolah (2020)

Berdasarkan data yang di peroleh dari TU Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, jumlah alumni prodi Akuntansi tahun 2015-2019 sebanyak 503 alumni. Alumni yang telah mengisi kuisisioner *tracer study* sebanyak 116 alumni atau sebesar 23% dari total keseluruhan, yang dimana 61 alumni memilih bekerja di instansi pemerintah, 17 alumni bekerja di perusahaan swasta, 24 alumni memilih untuk tidak bekerja sedangkan untuk alumni yang memilih berwirausaha hanya 12 alumni atau hanya sebesar 10% dari total alumni yang terdeteksi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada mahasiswa prodi akuntansi. Fenomena yang terjadi pada mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro menunjukkan bahwa hanya terdapat 26 mahasiswa yang memiliki usaha yang sedang dijalankan atau hanya sebesar 10% dari total keseluruhan. Ditujukan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Data Mahasiswa Yang Memiliki Usaha

Semester	Jumah Mahasiswa	Mahasiswa Yang Memiliki Usaha
1	74	6
3	59	4
5	61	6
7	71	10
Total	265	26

Sumber : Wawancara Peneliti Kepada Mahasiswa Akuntansi Um Metro, Data Diolah (2020)

Minat berwirausaha mahasiswa yang cukup rendah ditunjukkan dari kurang aktifnya mahasiswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan praktik kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pihak kampus. Berdasarkan hasil wawancara di setiap angkatan prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro ada 265 mahasiswa yang dimana hanya 26 mahasiswa atau 10% mahasiswa yang memiliki usaha. Usaha yang digeluti oleh para mahasiswa tersebut diantaranya online shop, skincare, buket, dan kuliner. Banyaknya mahasiswa yang takut akan kegagalan dalam memulai usaha mengakibatkan banyak lulusan yang menginginkan menjadi karyawan saja yang dimana kehidupannya sudah terjamin dibandingkan dengan membuka lowongan pekerjaan (*job creator*). Berdasarkan fenomena ini, maka peneliti mengambil judul tentang **“Pengaruh *Adversity Quotient*, Pengalaman, Literasi Ekonomi, Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam uraian pada latar belakang dapat didefinisikan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *adversity quotient* berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro?
3. Apakah literasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro?
4. Apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro?
5. Apakah *adversity quotient*, pengalaman, literasi ekonomi, ekspektasi pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa berwirausaha Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah *adversity quotient* berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.
3. Untuk mengetahui apakah literasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.
4. Untuk mengetahui apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.
5. Untuk mengetahui apakah *adversity quotient*, pengalaman, literasi ekonomi, ekspektasi pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa berwirausaha Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, Adapun kegunaan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Bagi penulis, sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan disiplin ilmu yang selama ini diperoleh dibangku kuliah.
 - b. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan, memperkaya khansanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang kewirausahaan serta menjadi kerangka acuan pada penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perguruan tinggi, sebagai bahan masukan kepada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro, untuk dapat meningkatkan minat berwirausaha serta mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

- b. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi tentang gambaran minat berwirausaha, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan ilmu-ilmu yang sudah diberikan di bangku perkuliahan serta menambah pengalaman agar menumbuhkan minat berwirausaha sesuai dengan bidang dan keahlian yang di kuasai.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar dalam penelitian ini tidak menyimpang jauh dari permasalahan yang diteliti maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian
 - a. *Adversity Quotient* (X_1), Pengalaman (X_2), Literasi Ekonomi (X_3), Ekspetasi Pendapatan (X_4).
 - b. Minat Berwirausaha (Y).
2. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.
3. Sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.
4. Lokasi penelitian ini di Universitas Muhammadiyah Metro.
5. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2020.